



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan pada film “*Imperfect*” dan kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari film “*Imperfect*” karya Ernest Prakasa. Jika kita ingin melaksanakan penelitian lebih mendalam dan memahami subjek penelitian, maka kita harus bisa mendefinisikan subjek penelitian dan menggali informasi penelitian. Subjek penelitian dilakukan secara observasi dan dokumentasi pada film “*Imperfect*”. Subjek penelitian adalah yang akan dikenali kesimpulan hasil penelitian, yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Subjek penelitian menurut Sugiyono (dalam Mariam, Siti 2022:32) bahwa suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian juga berguna sebagai informasi yang artinya orang pada subjek penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi subjek penelitian seperti dalam meneliti film “*Imperfect*” ini dan menunjang hasil penelitian dengan perpaduan dari beberapa pengumpulan data.

Penelitian ini bersumber dari film “*Imperfect*” yang ditulis oleh Meira Anastasia Prakasa sang istri dari Ernest Prakasa, Ernest prakasa lahir di Jakarta pada 29 Januari tahun 1982. Ernest Prakasa adalah pemeran, sutradara, pelawak tunggal, penulis, dan produser berkebangsaan Indonesia keturunan Tionghoa. Nama Ernest mulai dikenal sebagai pelawak tunggal sejak meraih peringkat ketiga dalam acara Stand Up Comedy Indonesia di tahun 2011.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Ernest sendiri juga mulai terkenal saat memainkan peran sebagai Miko di series Malam Minggu Miko. Ernest merambah ke industri perfilman Indonesia sebagai aktor, hingga kemudian berkembang menjadi sutradara dan penulis skenario.

Ernest sendiri juga mengatakan bahwa “*Imperfect*” adalah film yang sulit baginya karena masih tabu dan jarang diperbincangkan, Pokok bahasan film “*Imperfect*” ini adalah tentang *body shaming*, cerita ini dari istrinya sendiri yang mengalami *bullying*, intimidasi dan penghinaan tubuh di lingkungan karena penampilannya. Kisah ini juga sangat bisa dimaklumi karena Meira sendiri yang mengalaminya dan dari kegelisahan itu dijadikan film lucu namun bermoral. Dan di kehidupan nyata juga banyak orang yang di-bully karena *body shaming*, film “*Imperfect*” juga mendapat sambutan hangat dari masyarakat karena tidak hanya humor tetapi juga mengandung pesan yang sangat berharga dan pembelajaran.

Subjek yang menurut saya menarik dari film “*Imperfect*” ini sendiri :

1. Mengantarkan isu berat dengan cara yang hangat maraknya *bullying* dan *body shaming*, terutama di media sosial, dianggap Meira dan Ernest sebagai momen yang tepat untuk mengangkat buku “*Imperfect*” ke layar lebar.
2. Bukan soal antagonis atau protagonis karena Ernest tidak menempatkan para karakter berada di protagonis atau antagonis.
3. Tiap karakter jadi primadona pada adegannya masing-masing karena mereka memainkan karakternya masing masing dengan baik. Para pemain sangat totalitas memainkan peranya di film “*Imperfect*”, salah satu contohnya adalah Jessica Milla yang berperan sebagai Rara. Ia menaikkan berat badannya sampai hampir 15 kg untuk dijadikan sebagai pemeran utama.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: 1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur dan metode analisis dan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan menjadi subjek penelitian. Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian mempunyai tujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (dalam Karlina, Bella, 2019:213) desain penelitian adalah kerangka prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Nasution (dalam Karlina, Bella, 2019:23) bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

- 1). Desain penelitian memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2). Desain penelitian itu juga menentukan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian
- 3). Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif karena bukan angka yang dikumpulkan, melainkan data yang berasal dari deskripsi berdasarkan pengamatan dan hasil dari



literatur lain tentang subjek tersebut. Penelitian dengan mengungkapkan situasi, fenomena, peristiwa atau kejadian yang bersumber dari kehidupannya, tetapi juga dapat dilihat dalam sebuah karya sinematik. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif seperti kata-kata atau gambar. Fenomena dalam penelitian ini muncul sebagai tanda-tanda *bullying*, dalam film “*Imperfect*” adalah tanda-tanda berupa gambar (simbol) dan teks (dialog) yang mengandung makna atau mencerminkan perilaku pelaku *bullying*. Film ini juga menganalisa konotasi denotasi, dan mitos yang terjadi pada film ini.

Alasan peneliti memilih “*Imperfect*” sebagai film yang dianalisis karena adanya berbagai makna tersirat yang mungkin tidak mudah dipahami oleh masyarakat tanpa adanya analisis semiotika. Kemudian, pemilihan film ini juga didasari oleh adanya keterkaitan dengan isu di kehidupan sehari-hari yang juga sering terjadi pada masyarakat.

Peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif karena peneliti ingin mengetahui deskripsi dampak *bullying* dalam bentuk *body shaming* pada korban. Dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap subyek penelitian dalam film “*Imperfect*”, peneliti berharap dapat menemukan gambaran secara rinci akan makna yang berkaitan dengan isu *body shaming* dalam film ini.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Menurut Danang Sunyoto (dalam Syafnidawaty 2020:21) data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian. Jadi data yang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



di dapatkan secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian saya menggunakan data primer meliputi observasi dalam film yang berjudul “*Imperfect*” yang dilakukan dengan pihak yang terkait didalamnya. Data primer yaitu data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Di dalam penelitian ini penulis menonton langsung tayangan film *Imperfect* di bioskop.

Menurut Sugiyono (dalam Fairus, 2020:308) bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada film “*Imperfect*”. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber dari aplikasi *Netflix* dan observasi dengan subjek penelitian. Data sekunder melalui buku, jurnal, skripsi, dilakukan untuk mendukung data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data merupakan elemen terpenting dalam penelitian, dengan menganalisis data penelitian maka dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisa konotasi, denotasi dan mitos pada scene yang menggambarkan tindakan *body shaming* pada film “*Imperfect*”. Analisa dilanjutkan pada pemahaman langsung dari gambar dan audio visual dalam film. Maksud dari pemahaman langsung ini seperti tanda – tanda dari *body shaming* dalam film tersebut, sehingga peneliti sendiri dapat



mengerti dan dapat menyimpulkan dengan melihat arti denotasi , konotasi dalam film. Dan selanjutnya menganalisisnya ke semiotika Roland Barthes dari adegan film yang menunjukkan

tindakan *body shaming* yang muncul dalam film “*Imperfect*”.

Menurut Riduwan (dalam Teniwut, Meilani dan Humaniora 2022:51) bahwa teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah yang strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan benar. Selain itu, teknik atau cara pengumpulan data ini biasa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengacu pada kata abstrak yang tidak melekat pada objek tetapi hanya dapat dilihat saat digunakan. Contohnya fokus yang saat ini akan dilakukan adalah observasi dan dokumentasi.

Ada beberapa langkah – langkah yang diterapkan dalam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Subakti, Hani 2020:240) bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Setelah menonton atau mengamati film “*Imperfect*” untuk memahami alur film tersebut. Kemudian, saya akan mendokumentasikannya dengan memotong adegan yang menggambarkan *body shaming*.

2. Studi Pustaka adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data berupa tulisan yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi pustaka sebagai penunjang data penelitian, dalam penelitian ini saya menggunakan studi pustaka yang diambil dari buku-buku, skripsi, penelitian, artikel, internet, film. Dengan studi pustaka, saya yang mengumpulkan data mampu menarik kesimpulan tentang makna tanda-tanda yang terkandung dalam film yang diteliti.

1. Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit. Penyalinan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit. Penyalinan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



3. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sebuah objek penelitian terhadap proses atau objek apapun yang ingin diobservasi. Observasi bersifat langsung artinya peneliti akan melakukan observasi secara langsung. Sebagai menonton film “*Imperfect*” setelah itu saya *screenshot* film nya lalu saya mengobservasi film “*Imperfect*” lalu menganalisis denotasi, konotasi dan mitos. Jenis observasi film “*Imperfect*” termasuk observasi sistematis. Observasi sistematis adalah jenis observasi yang dilakukan berdasar atas prosedur dan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya. Biasanya, ketika ingin menggunakan tipe observasi ini, Anda harus menentukan terlebih dahulu faktor apa saja yang melatarbelakangi pengamatan tersebut sesuai kategorinya. Dan peneliti memfokuskan pada observasi yaitu film “*Imperfect*” itu sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, saya menggunakan teknik analisis semiotika dengan model Roland Barthes. Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu benda. Menurut Lexy Moleong (dalam Rizaldi, Ahmad 2019:248) analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistemasiakannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Representasi isi text dalam semiotika dimaknai berbeda tergantung sudut pandang. Meskipun semiotika ini bersifat subjektif, saya tetap akan menyertakan teori - teori dan data data untuk menjelaskan analisis interpretasinya.

Pemilihan teknik analisis data juga dapat mempertimbangkan beberapa hal seperti rumusan masalah, tujuan penelitian, kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini akan banyak mendalami dan mengeksplorasi objek sehingga terungkap makna apa yang terbaca. Objek dalam



penelitian ini adalah gambar dan simbol-simbol yang tertera dan ditampilkan dalam film “Imperfect”. Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari metode ilmiah , karena analisis data dapat memberikan makna dan kepentingan berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik yang saya gunakan untuk menganalisis data, saya menggunakan analisis semiotika dengan model Roland Barthes. Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu benda.

Menurut Lexy Melong (dalam Rizaldi, Ahmad 2019:248) bahwa analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistemasiannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Lexy Moleong (dalam Prastiyo, Ardi, 2020:103), analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Kita dapat mulai menganalisis dan memanipulasi data kita untuk menarik kesimpulan. Pada langkah analisis data, kami mengungkap tren, hubungan, variasi, pola yang dapat membantu kita menjawab pertanyaan yang pertama kali kita pikirkan di tahap identifikasi. Teknik analisis data juga merupakan elemen yang utama dan dalam penelitian , karena dengan teknik analisis data kita dapat menganalisis data dan memecahkan masalah di dalam suatu penelitian.

Hubungan antara penanda dan petanda tidak ditentukan secara ilmiah. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial dan rujukannya pada realitas. Penandaan konotasi merupakan kebalikan dari denotasi dimana konotasi lebih bersifat



terbuka, tidak pasti, dalam artian dapat diinterpretasikan berbeda-beda. Semiotika sendiri merupakan ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia yang artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Dari beberapa tanda makna konotasi akan menjadi semacam mitos atau petunjuk mitos yang menekankan makna-makna tersebut sehingga dalam banyak hal atau makna konotasi menjadi perwujudan mitos yang sangat berpengaruh menurut Budiman (dalam Hanafi, Mahardika 2019:38). Roland Barthes juga mengatakan bahwa fenomena ini membawa tanda dan konotasi untuk membagi pesan tertentu sebagai penciptaan mitos.

Di dalam penelitian diperlukan beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian observasi ini yaitu : Menurut Fadillah (2021) tahapan dalam melakukan observasi penelitian terdiri dari :

1) Mencari dan menemukan tema & judul

Pada tahap ini saya mencari tema yang bertemakan *bullying* yaitu *body shaming*. Setelah itu saya menemukan film yang sesuai yaitu film “*Imperfect*”. Lalu saya memberikan judul “Analisis Semiotika *body shaming* pada film “*Imperfect*”.

2) Merumuskan Masalah

Tahap ini saya merumuskan masalah. Setelah menentukan tema dan judul maka akan dirumuskan masalah berdasarkan judul yang akan diteliti yaitu “ Bagaimana analisis semiotika *body shaming* pada film “*Imperfect*”? kemudian ditentukan jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu tersebut.

3) Menentukan metode penelitian



Tahap ini peneliti menganalisa tanda - tanda (*signifier* dan *signified*) yang terdapat pada film "*Imperfect*" dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode penelitian.

4) Melakukan analisa data

Tahap ini, saya melakukan analisa data dengan mendeskripsikan data pada film dalam beberapa scene yang didalamnya terdapat adegan tindakan *bullying*, yaitu *body shaming* secara verbal dan nonverbal dalam film "*Imperfect*". Kemudian, data-data tersebut di analisis dan digolongkan menjadi *two signification process* yaitu konotasi, denotasi dan juga mitos lalu di *signifier* dan *signified* menjadi *sign* berupa *verbal* dan *non verbal* dalam semiotika Roland Barthes.

5) Menarik kesimpulan

Pada tahap ini, saya menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dikatakan sebagai tahapan terakhir dari analisis data dan pengolahan data.